

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang pendapat orang atas sebuah isu atau topik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

3.2 Tempat, Waktu dan Partisipan

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah bulutangkis (club) di Kabupaten Bandung Barat

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 11 Juni 2023 dengan menyesuaikan jadwal latihan yang dilaksanakan oleh sekolah bulutangkis tersebut. Dalam pelaksanaannya siswa diberikan angket motivasi, kemudian atlet mengisi angket tersebut.

3.2.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Partisipan atau orang

yang ikut berperan dalam penelitian ini adalah siswa sekolah bulutangkis di Kabupaten Bandung Barat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015 hlm.117). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa sekolah bulutangkis Se Bandung Barat.

3.3.2 Sampel

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015 hlm.118). Sample pada penelitian ini yaitu siswa sekolah bulutangkis Se Bandung Barat, yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 63 siswa dan siswa perempuan sebanyak 41 siswa. Dan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu seluruh siswa sekolah bulutangkis yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015 hlm.199). Pada penelitian ini peneliti mengembangkan kuisisioner. oleh karena itu peneliti mengembangkan instrumen penelitian, untuk memudahkan penyusunan instrumen, perlu adanya matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen (Setyosari, 2006).

Menurut Sugiyono, (2015) instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran harus mempunyai skala oleh karena itu, pada penelitian ini berhubungan dengan mengukur sikap, pernyataan seseorang maka skala yang digunakan adalah skala likert. Ditegaskan oleh Sugiyono bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket . Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 3 pilihan jawaban yaitu, setuju, setuju atau tidak setuju, dan tidak setuju. Dalam angket ini disediakan tiga alternatif jawaban, yaitu:

1. Sangat Setuju (S) dengan skor 3
2. Setuju dan Tidak Setuju (E) dengan skor 2
3. Tidak Setuju (TS) dengan skor 1

untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya adalah

1. Setuju (S) dengan skor 1
2. Setuju dan Tidak setuju (E) dengan skor 2
3. Tidak Setuju (TS) dengan skor 3

Dalam skala likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

- | | | |
|-----|-------------------------|-----------------------------|
| SA | : <i>Strongly Agree</i> | = SS : Sangat Setuju |
| A | : Agree | = S : Setuju |
| UD | : Undeciden | = E : Belum Memutuskan |
| DA | : Disagree | = TS : Tidak setuju |
| SDA | : Strongly Disagree | = STS : Sangat Tidak Setuju |

Menurut Sutrisno Hadi (1991:19-20) modifikasi terhadap skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima

tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan dibawah ini: “Modifikasi skala likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan:

1. kategori Undeciden itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (multi interpretable) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
2. Tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijarah para responden”.

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa.
- b. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi atlet mengikuti latihan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui motivasi atlet dalam mengikuti latihan dilihat dari motif gender dan kelompok usia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa sekolah bulutangkis di Kabupaten Bandung Barat terkait dengan latihan , pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi siswa. Angket yang digunakan berupa isian pilihan ganda. Dari cara pengumpulan data

tersebut maka diperlukan instrumen yang berupa angket atau butir-butir pertanyaan untuk mengumpulkan data. Suharsimi (2003: 178) membagi enam tahap penyusunan instrumen pengumpulan data:

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada. Dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan variabel ganda yaitu motivasi atlet dan motif berprestasi.
- b. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel. Dari variabel penelitian tersebut diatas dapat diklarifikasikan menjadi dua sub variabel yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- c. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel. Indikator berasal dari kata bahasa Inggris “to indicate” artinya menunjukkan atau menyatakan. Kata indikator dalam penelitian ini menunjuk pada hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel. Berikut faktor dari sub penelitian, motivasi instrinsik (motivasi yang berasal dari dalam diri individu) memiliki faktor pengetahuan, pencapaian, dan stimulasi yang terdapat indikator meliputi kontrol diri, disiplin, kemampuan, kesadaran diri, konsentrasi, dan tujuan. Sedangkan motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar individu) memiliki faktor antara lain penghargaan, sarana prasarana, dan perhatian yang terdapat indikator meliputi hadiah, pujian, tempat latihan, alat latihan, dan respon.
- d. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator Dari indikator-indikator yang telah ada, maka dapat dijabarkan menjadi deskriptor. Penjabaran atau penjelasan dari indikator sudah terdapat di kajian pustaka.
- e. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument Deskriptor variabel pada poin keempat dibagi lagi menjadi butir-butir instrumen, akan dijabarkan pada halaman tersendiri.
- f. Melengkapi instrument dengan pedoman atau petunjuk penulisan dan kata pengantar

Dari keenam tahap tersebut Sutrisno Hadi (1991: 7-10) juga menjelaskan tentang tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrument yaitu:

- a. Mendefinisikan Konstrak Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi siswa sekolah bulutangkis di Kabupaten Bandung Barat : kajian dalam perspektif gender dan kelompok usia.
- b. Menyidik faktor Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel. Masing-masing indikator akan disusun dari berbagai faktor. Indikator untuk faktor olahraga prestasi adalah perkembangan dan prtumbuhan anak, pengembangan bakat, dan sarana prasarana. Indikator untuk faktor olahraga rekreasi adalah keinginan anak, daya tarik promosi, dan waktu luang. Indikator untuk olahraga pendidikan adalah pengetahuan, disiplin, dan meningkatkan hubungan sosial.
- c. Menyusun Butir Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator, berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Dikaitkan dengan teori Undang-Undang Keolahragaan No 3 tahun 2005 terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan tahun 2005 terdapat beberapa indikator atau butir-butir mengenai faktor olahraga prestasi, olahraga rekreasi, dan olahraga pendidikan.

3.5 Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009:121), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu

mengukur apa yang hendak diukur. Hidayat dan Hambali (2019) menyatakan bahwa EIMS merupakan adaptasi dan modifikasi dari skala motivasi olahraga yang dikembangkan oleh Deci & Ryan (2002) yang terdiri dari dimensi motivasi ekstrinsik (EM-D) dan dimensi motivasi intrinsik (IM-D). Hasil analisis uji coba terbatas (N = 30) ditemukan bahwa tingkat pemahaman partisipan terhadap kata dan kalimat yang digunakan mencapai 88,83% dan kesesuaian bahasa mencapai 89,36%. Sementara itu, indeks validitas konten Aiken (CVCI) adalah 0,75 hingga 0,93, 0,85 untuk EM-D (EXR-I = 0,86, IJR-I = 0,83, ITR-I = 0,83, IGR-I = . 88), dan 0,86 untuk IM-D (TK-I = 0,83, TA-I = 0,90, ES-I = 0,84).

3.5.1 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, Suharsimi, (1998: 170). Hidayat dan Hambali (2019) mengungkapkan Hasil analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk validitas faktorial menunjukkan bahwa terdapat 30 item yang valid (factor loading (FL) = .52 hingga .87) yang terdiri dari 17 item EM-D (FL = .59 hingga .86) dan 13 item IM-D (FL = 0,52 hingga 0,87). Sesuai dengan hasil analisis, 30 item konstruk EIMS valid dan reliabel untuk mengukur motivasi olahraga atlet bulutangkis dalam pelatihan bulutangkis.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat alur penelitian untuk memperjelas sebuah rencana penelitian, maka penulis menentukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Tahap awal

Pada tahap awal peneliti mencari fakta lapangan permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan observasi Sekolah Bulutangkis Se Kabupaten Bandung

Barat, fakta lapangan yang terjadi adalah mengenai motivasi siswa sekolah bulutangkis berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sudah melakukan penelitian dan hal yang pertama dilakukan adalah menentukan populasi yang akan diteliti, populasi pada penelitian ini adalah siswa sekolah bulutangkis yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Setelah menentukan populasi penelitian menentukan sampel untuk melakukan penelitian dengan memberikan kuisioner pada sampel siswa sekolah bulutangkis yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

3. Tahap akhir

Pada tahap ini setelah peneliti melakukan pengambilan data pada sampel yang digunakan, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga akan diketahui hasil dari penelitian tersebut bagaimana motivasi siswa sekolah bulutangkis berdasarkan jenis kelamin dan kelompok usia.

3.7 Analisis Data

Menurut Suharsimi (1998:209), analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Subagyo Pangestu (2003:2) Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Suharsimi (1998:245-246) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan :

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi

P : Presentase yang dicari

Tabel 3. 1 Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1 \frac{1}{2} S) \leq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2} S) < X \leq (M + \frac{1}{2} S)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2} S) < X \leq (M + \frac{1}{2} S)$	Cukup
4	$(M - 1 \frac{1}{2} S) < X \leq (M - \frac{1}{2} S)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2} S)$	Sangat Kurang

Keterangan: M : Nilai rata-rata (Mean) X : Skor S : Standar Deviasi

3.8 Uji Anova Satu Jalur

Anava atau *Analysis of varians* (anova) adalah tergolong analisis komparatif lebih dari dua variable atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah untuk membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap mewakili populasi. (Riduwan, 2004, p. 165). Anava (analisis varians) atau bisa juga ditulis dengan kata Anova (analysis of varians). Anava menjadi bagian yang ada dalam teknik analisis statistic parametris. Anava (analisis varians) digunakan untuk menguji hipoteisis komparatif rata-rata K sampel bila datanya berbentuk interval atau

rasio. K sampel merupakan sampel yang memiliki jumlah sampelnya lebih dari 2 (dua) sampel. Ada dua jenis anava (analisis varians) (Sugiyono, 2007, p. 164) yaitu : 1. Analisis varians klasifikasi tunggal (single classification). Anava jenis ini sering disebut juga dengan anava satu jalan (one way anova). Anava jenis ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata K sampel secara serempak. Setiap sampel akan mempunyai mean (ratarata) dan varians (simpangan baku kuadrat). Ada dua mean (rata-rata) dalam anava ini yaitu mean dalam kelompok yaitu mean tiap-tiap kelompok sampel) dan mean total yaitu mean yang merupakan gabungan dari mean tiap-tiap kelompok. Pada anava satu jalan ini juga memiliki perhitungan deviasi yang dibagi menjadi tiga bentuk yaitu deviasi total, deviasi antar kelompok dan deviasi dalam kelompok. Jumlah deviasi yang kuadratkan (JK) yaitu variansi.